

## **Pengaruh Pendapatan Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur**

Larasati Eka Devi<sup>1</sup>, Harmono<sup>2</sup>, Nanik Sisharini<sup>3</sup>, Harianto Respati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Merdeka Malang

Email : [mishallars@gmail.com](mailto:mishallars@gmail.com)

### *Abstract*

*Economic growth is a process of continuous change in the economic condition of a country towards a better situation over a certain period. An economy is said to experience a change in its development if the level of economic activity is higher than previously achieved. This study is used to analyze the effect of regional income on gross regional domestic product in East Java. The independent variables in this study are local revenue, revenue sharing funds, general allocation funds and special allocation funds, while the dependent variable in this study is gross regional domestic product. This type of research is explanatory research using descriptive analysis, multiple linear regression analysis, classical assumption test and hypothesis testing. The results showed that Regional Original Revenue (PAD) had a significant positive effect on Gross Regional Domestic Product (GRDP), Revenue Sharing Fund (DBH) had a significant positive effect on Gross Regional Domestic Product (GRDP), General Allocation Fund (DAU) had a significant positive effect on Gross Regional Domestic Product (GRDP) while Special Allocation Fund (DAK) had no significant positive effect on Gross Regional Domestic Product (GRDP).*

*Keywords: Local Revenue, Local Original Revenue (PAD), Gross Regional Domestic Product (GRDP), Revenue Sharing Fund (DBH), General Allocation Fund (DAU), Special Allocation Fund (DAK)*

### **Abstrak**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai sebelumnya. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh pendapatan daerah terhadap produk domestik regional bruto di Jawa Timur. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah produk domestik regional bruto. Jenis penelitian ini berupa penelitian eksplanatory research dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sedangkan Dana Alokasi Khusus (DAK) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

**Kata Kunci:** Pendapatan Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK)

©2024 Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan

## **PENDAHULUAN**

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air Bersih, Konstruksi, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan serta Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor (Badan Pusat Statistik, 2023). Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu data statistik yang digunakan untuk menilai kinerja ekonomi secara makro di suatu wilayah dalam periode waktu tertentu. Dua kriteria kinerja ekonomi makro yang terkait dengan PDRB ialah laju pertumbuhan ekonomi dan kontribusi sektor-sektor ekonomi. Untuk melihat pergeseran kontribusi sektor ekonomi dapat dilakukan dengan mengkaji

PDRB atas dasar harga berlaku. Sedangkan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dalam periode waktu tertentu menggunakan analisis terhadap PDRB atas dasar harga konstan. Data dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi-provinsi di Indonesia (Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020) menunjukkan bahwa distribusi PDRB per pulau di Indonesia tidak mengalami perubahan yang signifikan. Disamping itu, Pulau Jawa merupakan pulau dengan distribusi terbesar di Indonesia dan laju pertumbuhan PDRB tahun 2016-2020 Pulau Jawa relatif stabil (Badan Pusat Statistik, 2023).

Selain itu data dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 tahun 2016 sampai dengan 2020 juga menunjukkan bahwa distribusi PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Timur relatif stabil (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal penting yang perlu diperhatikan dengan adanya desentralisasi fiskal adalah efektivitas dana bergulir ke daerah menjadi semakin besar dan dimanfaatkan dengan maksimal oleh daerah serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sumber pendanaan dalam pelaksanaan desentralisasi terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Transfer Ke Daerah (TKD). PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi Daerah sebagai perwujudan Desentralisasi. Dimana sumber PAD dari pajak daerah dan retribusi daerah. Sedangkan TKD terdiri atas Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK).

Adanya desentralisasi fiskal diharapkan kemandirian fiskal daerah dapat lebih ditingkatkan. Kemandirian fiskal dari suatu daerah dapat diukur dengan membandingkan jumlah PAD terhadap total pendapatan daerah. Semakin tinggi rasio PAD terhadap total pendapatan, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian fiskal suatu daerah. Beberapa penelitian sebelumnya tentang pendapatan daerah terhadap PDRB telah dilakukan oleh Kusumawati dan Wiksuana (2018) dengan hasil PAD dan DAK berpengaruh positif terhadap PDRB sedangkan DBH dan DAU tidak berpengaruh terhadap PDRB. Hasil penelitian Sulaeman dan Andriyanto (2021) dengan Mukiwihando (2020) DAK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmah dan Zein (2016) memiliki hasil yaitu PAD, DAU dan DBH berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di berbagai daerah tersebut meyakinkan bahwa pentingnya PAD, DBH, DAU dan DAK untuk dilakukan analisis yang terintegrasi guna mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap pertumbuhan ekonomi, agar nantinya daerah mampu menyelenggarakan pembangunan daerah sesuai dengan potensi dari daerah. Oleh karena itu melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran bagaimana potensi anggaran daerah khususnya di Jawa Timur dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah ditelusuri, belum ditemukan adanya variabel penelitian lengkap terkait dengan pengaruh pendapatan daerah terhadap produk domestik regional bruto di Jawa Timur. Oleh karena itu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pendapatan daerah dan produk domestik regional bruto di Kabupaten/Kota di Jawa Timur sebagai obyek penelitian.

## **KAJIAN LITERATUR**

Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan Daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022).

Sedangkan Transfer ke Daerah (TKD) adalah dana yang bersumber dari APBN dan merupakan bagian dari belanja negara yang dialokasikan dan disalurkan kepada Daerah untuk dikelola oleh Daerah dalam rangka mendanai penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022).

Dana Bagi Hasil yang selanjutnya disingkat DBH adalah bagian dari TKD yang dialokasikan berdasarkan persentase atas pendapatan tertentu dalam APBN dan kinerja tertentu, yang dibagikan kepada Daerah penghasil dengan tujuan untuk mengurangi ketimpangan fiskal antara Pemerintah dan Daerah, serta kepada Daerah lain nonpenghasil dalam rangka menanggulangi eksternalitas negatif dan/atau meningkatkan pemerataan dalam satu wilayah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022). DBH terdiri dari DBH pajak dan DBH SDA.

Dana Alokasi Umum yang selanjutnya disingkat DAU adalah bagian dari TKD yang dialokasikan dengan tujuan mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan dan layanan publik antar-Daerah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022). DAU terdiri atas DAU yang tidak ditentukan penggunaannya dan DAU yang ditentukan penggunaannya.

Dana Alokasi Khusus yang selanjutnya disingkat DAK bagian dari TKD yang dialokasikan dengan tujuan untuk mendanai program, kegiatan, dan/atau kebijakan tertentu yang menjadi prioritas nasional dan membantu operasionalisasi layanan publik, yang penggunaannya telah ditentukan oleh Pemerintah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022). Besaran DAK ditetapkan setiap tahun dalam APBN. DAK terdiri atas DAK Fisik dan DAK Nonfisik.

Menurut Andjar (2016), indikator baik buruknya perekonomian suatu wilayah dan tolak ukur kesejahteraan masyarakat umumnya dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB), kemudian dari aspek wilayah sub nasional yaitu provinsi, kabupaten dan kota disebutkan sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berikut cara perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB):

1. Pendekatan Produksi, yaitu jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
2. Pendekatan Pengeluaran, yaitu penjumlahan semua komponen permintaan akhir, dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung (nirlaba), konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto (investasi) dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pembentukan stok dan ekspor netto (ekspor dikurang impor).
3. Pendekatan Pendapatan, yaitu jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian pengaruh pendapatan daerah terhadap produk domestik regional bruto di Jawa Timur dilakukan pada seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

Pada penelitian ini ada variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable), variabel bebas pada penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) ( $X_1$ ), Dana Bagi Hasil (DBH) ( $X_2$ ), Dana Alokasi Umum (DAU) ( $X_3$ ) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) ( $X_4$ ). Sedangkan variabel terikatnya pada penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ( $Y$ ).

Penjelasan dan indikator pengukuran masing-masing variabel meliputi:

1. PDRB ( $Y$ )  
PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.
2. PAD ( $X_1$ )  
Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan Daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
3. DBH ( $X_2$ )  
Dana Bagi Hasil (DBH) adalah bagian dari TKD yang dialokasikan berdasarkan persentase atas pendapatan tertentu dalam APBN dan kinerja tertentu, yang dibagikan kepada Daerah penghasil dengan tujuan untuk mengurangi ketimpangan fiskal antara Pemerintah dan Daerah, serta kepada Daerah lain nonpenghasil dalam rangka menanggulangi eksternalitas negatif dan/atau meningkatkan pemerataan dalam satu wilayah.
4. DAU ( $X_3$ )  
Dana Alokasi Umum (DAU) adalah bagian dari TKD yang dialokasikan dengan tujuan mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan dan layanan publik antar-Daerah.
5. DAK ( $X_4$ )  
Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah bagian dari TKD yang dialokasikan dengan tujuan untuk mendanai program, kegiatan, dan/atau kebijakan tertentu yang menjadi prioritas nasional dan membantu operasionalisasi layanan publik, yang penggunaannya telah ditentukan oleh Pemerintah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang berasal dari sumber data sekunder dengan melakukan pengumpulan, pencatatan, pengunduhan dari Data Badan Pusat Statistik Nasional, BPS Provinsi Jawa Timur serta Portal Data SIKD Kemenkeu.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

1. Analisis Deskriptif  
Analisis deskriptif dalam penelitian ini akan digunakan untuk menggambarkan kondisi pendapatan daerah dan situasi perkembangan perekonomian di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan cara semua data variabel baik PAD, DBH, DAU dan DAK serta PDRB dibuat matrik selama lima tahun.
2. Analisis Regresi Linier Berganda  
Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh PAD, DBH, DAU dan DAK terhadap PDRB.

Analisis regresi dibantu oleh program SPSS dengan persamaan :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

$Y$  = PDRB

$X_1$  = PAD

$X_2$  = DBH

$X_3$  = DAU

$X_4$  = DAK

$a$  = Bilangan konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$e$  = Variabel pengganggu

3. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi sebagai model analisis harus memenuhi asumsi klasik. Asumsi klasik (asumsi dasar) dalam model regresi diperlukan untuk menghasilkan penaksir yang tidak bias. Uji asumsi klasik meliputi multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis meliputi uji F untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (uji model) terhadap variabel terikat dan uji t dilakukan untuk uji parameter secara parsial dan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap tabel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Statistik deskriptif penelitian dijelaskan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1**  
**Deskripsi Penelitian**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
X1 - PAD	190	27,92	4414,96	267,4158	635,98621
X2 - DBH	190	51,32	2532,81	167,0393	301,60759
X3 - DAU	190	373,90	1783,37	947,1437	304,20626
X4 - DAK	190	,00	595,63	283,6997	129,79560
Y - PDRB	190	4079,26	410879,31	41171,33	63210,23379

Jumlah sampel sebanyak 190 (N). Variabel PAD dapat diketahui rata-ratanya adalah 267,4158. Nilai maksimal dari variabel PAD adalah 4414,96. Hal tersebut menunjukkan bahwa PAD di Provinsi Jawa Timur relatif tinggi. Variabel DBH memiliki nilai maksimal sebesar 2532,81. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata untuk variabel DBH adalah 167,0393 maka dalam penelitian ini variabel DBH cukup tinggi dalam meningkatkan pemerataan di Provinsi Jawa Timur. Variabel DAU memiliki nilai maksimal sebesar 1783,37. Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variabel DAU sebesar 947,1437, yang berarti bahwa DAU di Provinsi Jawa Timur sudah efektif. Variabel DAK memiliki nilai maksimal sebesar 595,63. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata untuk variabel DAK adalah 283,6997 maka DAK di Provinsi Jawa Timur relatif rendah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah PDRB. Variabel PDRB memiliki nilai maksimal sebesar 410879,31. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata untuk variabel PDRB adalah sebesar 41171,33, yang berarti bahwa nilai produksi yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di Provinsi Jawa Timur dalam penelitian ini memiliki tingkat yang tinggi.

Uji asumsi klasik penelitian dijelaskan pada tabel dan gambar berikut:

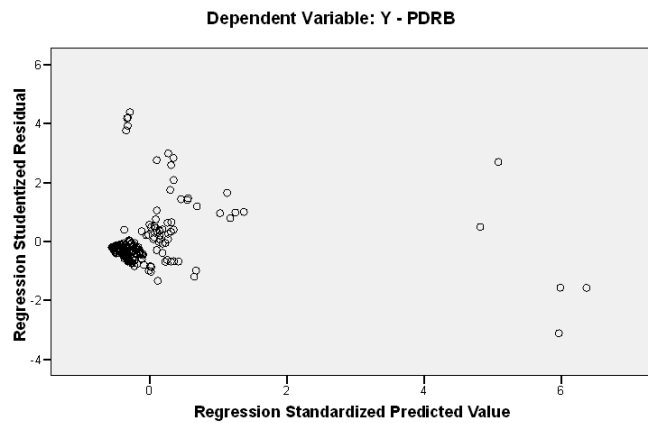
**Tabel 2**  
**Nilai Variance Inflationary Factor**

Variabel Bebas / Independent	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X <sub>1</sub> - PAD	,918	1,089
2 X <sub>2</sub> - DBH	,972	1,028
3 X <sub>3</sub> - DAU	,430	2,327
4 X <sub>4</sub> - DAK	,447	2,235

Perhitungan VIF diatas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas yaitu PAD, DBH, DAU dan DAK memiliki nilai VIF dibawah angka 10 sehingga tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah 0,566 sehingga lebih besar dari nilai -2 dan lebih kecil dari 2. Berarti dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

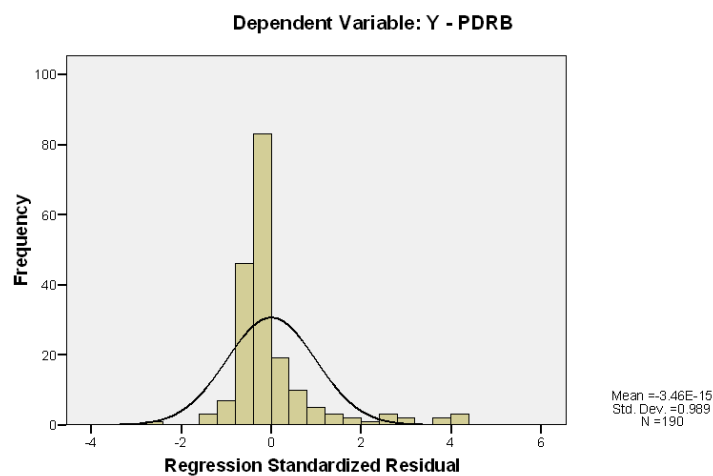
**Scatterplot**



**Gambar 1**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dengan melihat hasil scatterplot, Gambar 1 menunjukkan sebaran scatterplot menyebar berarti persamaan regresi bebas dari heteroskedastisitas.

**Histogram**



**Gambar 2**  
**Uji Normalitas**

Dari Gambar 2, dapat diketahui bahwa diagram batang menyebar di sekitar dan mendekati garis diagonal, maka hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dijelaskan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Keterangan	Koefisien Regresi ( $\beta$ )	t hitung	Sig.
X <sub>1</sub>	PAD	91,248	49,821	,000
X <sub>2</sub>	DBH	23,234	6,192	,000
X <sub>3</sub>	DAU	25,161	4,496	,000
X <sub>4</sub>	DAK	-17,505	-1,362	,175
Konstanta		-5975,852		
R		0,971		
Adjusted R Square		0,941		
F hitung		755,722		
Sig. F		0,000		
n		190		

Variabel terikat = PDRB (Y)

### Pembahasan

Berdasarkan tabel 3 dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -5975,852 + 91,248 X_1 + 23,234 X_2 + 25,161 X_3 + (-17,505) X_4 + e$$

1. Nilai konstanta regresi sebesar  $-5975,852$  menunjukkan bahwa ketika variabel independen (PAD, DBH, DAU dan DAK) diasumsikan konstan atau nilainya 0, maka masih ada atau terdapat PDRB di Provinsi Jawa Timur.
2. Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) variabel PAD sebesar 91,248 menunjukkan bahwa PAD mempunyai pengaruh yang positif terhadap PDRB. Hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel  $X_1$  (0,000) kurang dari tingkat kesalahan peneliti sebesar 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ).
3. Koefisien regresi ( $\beta_2$ ) variabel DBH sebesar 23,234 menunjukkan bahwa DBH berpengaruh positif atau searah terhadap PDRB. Hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel  $X_2$  (0,000) kurang dari tingkat kesalahan peneliti sebesar 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ).
4. Koefisien regresi ( $\beta_3$ ) variabel DAU sebesar 25,161 menunjukkan bahwa DAU berpengaruh positif terhadap PDRB. Hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel  $X_3$  (0,000) kurang dari tingkat kesalahan peneliti sebesar 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ).
5. Koefisien regresi ( $\beta_4$ ) variabel DAK sebesar  $-17,505$  menunjukkan bahwa DAK tidak berpengaruh positif terhadap PDRB. Hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel  $X_4$  (0,175) lebih dari tingkat kesalahan peneliti sebesar 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ).

Keeratan hubungan antara variabel independen PAD ( $X_1$ ), DBH ( $X_2$ ), DAU ( $X_3$ ) dan DAK ( $X_4$ ) dengan variabel dependen PDRB (Y) dapat diukur menggunakan analisis koefisien korelasi berganda. Nilai  $R$  (Koefisien Korelasi) yang dihasilkan sebesar 0,971 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel bebas (PAD, DBH, DAU dan DAK) dengan variabel terikat (PDRB) sebesar 97,1%. Angka ini menunjukkan terjadi hubungan yang kuat antara variabel bebas yang dipilih peneliti dan variabel terikatnya.

Nilai  $R^2$  (adjusted) atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,941 yang berarti bahwa PAD, DBH, DAU dan DAK berkontribusi kepada PDRB sebesar 94,1%. Sedangkan sisanya sebesar 2,1% adalah variabel bebas lain yang tidak diteliti.

## Pembuktian Hipotesis

Hasil pengujian untuk empat variabel bebas dirangkum pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4**  
**Pengujian Variabel Bebas dan Tergantung**

No	Variabel bebas	Variabel tergantung	Koef. regresi	Sig. t	Tingkat toleransi kesalahan( $\alpha$ )	Hasil
1	X <sub>1</sub> - PAD	Y - PDRB	91,248	0,000	0,005	X <sub>1</sub> berpengaruh terhadap Y
2	X <sub>2</sub> - DBH	Y - PDRB	23,234	0,000	0,005	X <sub>2</sub> berpengaruh terhadap Y
3	X <sub>3</sub> - DAU	Y - PDRB	25,161	0,000	0,005	X <sub>3</sub> berpengaruh terhadap Y
4	X <sub>4</sub> - DAK	Y - PDRB	-17,505	0,175	0,005	X <sub>4</sub> tidak berpengaruh terhadap Y

Berdasarkan Tabel 4 diatas ditunjukkan hasil berikut :

H<sub>1</sub> : PAD berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur

Dimana nilai signifikan  $\leq 0,05$ , yaitu 0,000 maka variabel X<sub>1</sub> – PAD berpengaruh positif signifikan terhadap Y - PDRB dan PAD memiliki besaran pengaruh (nilai koefisien regresi) paling besar yakni 91,248 bila dibandingkan dengan nilai koefisien regresi variabel bebas yang lain. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama dapat dibuktikan.

H<sub>2</sub> : Berpengaruh positif signifikan DBH terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur

Dimana nilai signifikan  $\leq 0,05$ , yaitu 0,000 maka variabel X<sub>2</sub> – DBH berpengaruh positif signifikan terhadap Y - PDRB dan DBH memiliki besaran pengaruh (nilai koefisien regresi) yakni 23,234. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua dapat dibuktikan.

H<sub>3</sub> : Berpengaruh positif signifikan DAU terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur

Dimana nilai signifikan  $\leq 0,05$ , yaitu 0,000 maka variabel X<sub>3</sub> – DAU berpengaruh signifikan terhadap Y - PDRB dan DAU memiliki besaran pengaruh (nilai koefisien regresi) yakni 25,161. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga dapat dibuktikan.

H<sub>4</sub> : Berpengaruh positif signifikan DAK terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur

Dimana nilai signifikan tidak  $\leq 0,05$ , yaitu 0,175 maka variabel X<sub>4</sub> – DAK berpengaruh tidak signifikan terhadap Y – PDRB dan DAK memiliki besaran pengaruh (nilai koefisien regresi) yakni -17,505. Dengan demikian variabel DAK berpengaruh negatif signifikan terhadap PDRB, sehingga hipotesis penelitian keempat tidak dapat dibuktikan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil penelitian untuk PAD, bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan adanya kebijakan belanja pembangunan yang dibiayai oleh PAD, maka kegiatan perekonomian semakin berkembang sehingga PDRB semakin meningkat. Tingginya pendapatan asli daerah menunjukkan pemerintah daerah tersebut mengelola pendapatannya sesuai dengan kebutuhan dan prioritas daerah yang dapat meningkatkan pelayanan bagi masyarakat sehingga berdampak pada baiknya kegiatan ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian untuk DBH, bahwa Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Walaupun DBH tidak sebesar alokasi dana lainnya namun peruntukkannya lebih diarahkan pada pembangunan sarana publik sesuai kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu maka DBH mampu untuk meningkatkan produktifitas barang dan jasa dan juga meningkatkan ekonomi tenaga kerja sehingga akibatnya dapat meningkatkan PDRB.

Hasil penelitian untuk DAU, bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Semakin tinggi DAU yang diterima oleh pemerintah daerah maka semakin meningkat nilai PDRB kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan DAU yang dilakukan oleh pemerintah daerah telah berjalan dengan baik untuk meningkatkan PDRB.

Hasil penelitian untuk DAK, bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). DAK terdiri dari DAK Fisik dan DAK Non Fisik, yang besarnya ditentukan oleh pemerintah pusat dan penggunaannya ditujukan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Sehingga banyaknya dana yang beredar di masyarakat tidak dapat meningkatkan produktifitas barang dan jasa. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan DAK oleh pemerintah daerah kabupaten/kota belum cukup optimal dalam mendukung upaya peningkatan PDRB.

### Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk kajian yang berkaitan dengan keuangan daerah. Kepada peneliti selanjutnya bisa mengadakan penelitian lanjutan untuk mengkaji lebih mendalam pengaruh pendapatan daerah terhadap produk domestik regional bruto.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S., dan Irfani. 2020. Manajemen Keuangan Dan Bisnis (Bernadine (ed.)). PT. GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA. [www.gpu.id](http://www.gpu.id).
- Andjar, Prasetyo. 2016. Ukm, Kelayakan Usaha Dan Pengukuran Kinerja. Jakarta: Indocamp.
- Anwar, M. 2019. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Kencana.
- AR, Rahmah dan Zein, Basri. 2016. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Universitas Syiah Kuala. Vol. 1, No. 1:213-220.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Produk Domestik Regional Bruto. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2023. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
- Baharsyah, Muhammad Fadlin. 2022. Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Daerah dan Pengaruhnya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*. Universitas Muhammadiyah Malang. Vol. 6, No. 1:70-79.
- Dewi, N dan Suputra. 2017. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Universitas Udayana. Vol. 18.3, No. 1:1745-1773.
- Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. Vol. 23, No. 2:1470-1494.
- Hasibuan, Malayu. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasyim, Ali Ibrahim. 2016. Ekonomi Makro. Prenadamedia Group.
- Kusumawati, Lily dan Wiksuana, I Gusti Bagus. 2018. Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Universitas Negeri Padang. Vol. 7, No. 5: 2592-2620.
- Marendi, Fajar. 2021. Pengaruh Motivasi, Karakteristik Individu Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) La Tansa Ponorogo. *Paper Knowledge*. Vol. 7, No. 2:107-115.
- Portal Data SIKD Kemenkeu. 2023. Postur APBD. Jakarta: Kementerian Keuangan DJPK.
- Sabilla, Tara May dan Sumarsono, Hadi. 2022. Pengaruh belanja pemerintah, pendapatan asli daerah, penanaman modal dalam negeri, indeks pembangunan manusia terhadap PDRB. *Forum Ekonomi*. Universitas Negeri Malang. Vol. 24, No. 1: 54-64.
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 2011. Metode Penelitian Survai. Jakarta: LP3S.
- Sukirno, Sadono. 2016. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sulaeman, Agus Sunarya dan Andriyanto, Novi. 2021. Optimalisasi Pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Untuk Mendorong Pertumbuhan Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*. Politeknik Keuangan Negara STAN. Vol. 5, No. 2:175-200.
- Sulaeman, Agus Sunarya dan Silvia, Vivin. 2019. Pendapatan Asli Daerah, Transfer Daerah, Dan Belanja Modal, Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*. Politeknik Keuangan Negara STAN. Vol. 4, No. 1:97-112.

Zulfadhly. 2018. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang. Universitas Negeri Padang. Vol. 6, No. 1:1-15.*

Profil Penulis

**Larasati Eka Devi, S.Si., M.M.**, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Merdeka Malang, Jl. Terusan Raya Dieng No.59 Malang – 65146  
Email: [mishallars@gmail.com](mailto:mishallars@gmail.com)